BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pembangunan Nasional bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata materiil dan spiritual berdasarkan Pancasila di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (Tap MPR Nomor : IV/MPR/1978 tentang Tujuan Pembangunan Nasional). Salah satu program pembangunan yang sedang dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembangunan Nasional tersebut adalah pembangunan dalam bidang ekonomi, yang dalam pelaksanaannya sudah erat kaitannya dengan gerak dan langkah lembaga-lembaga ekonomi sebagai salah satu wadah dari pelaksanaan ekonomi.

Berdasarkan UUD 1945 Pasal 33, ada tiga sektor usaha formal perekonomian di Indonesia yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Koperasi. Ketiga pelaku ekonomi tersebut mempunyai kaitan erat dan tanggung jawab dalam mewujudkan tujuan pembangunan Nasional. Dalam UUD 1945 dalam Pasal 33 Ayat (1) yang menyatakan bahwa :

"Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan" .

Dalam penjelasan pasal 33 menunjukkan bahwa produksi dikerjakan oleh semua, untuk semua di bawah pimpinan atau penilikan anggota masyarakat. Hal tersebut menunjukkan dasar demokrasi ekonomi, di mana kemakmuran masyarakat yang diutamakan, bukan kemakmuran perseorangan. Oleh karena itu

perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Badan usaha yang sesuai dengan itu adalah koperasi. Dengan demikian koperasi merupakan salah satu pelaku ekonomi yang digunakan sebagai pelaksana program pemerintah dalam pembangunan Nasional.

Menurut Fay dalam Veithzal Rivai, dkk. (2013:640) Koperasi adalah suatu perserikatan dengan tujuan berusaha bersama yang terdiri dari atas mereka yang lemah dan diusahakan selalu dengan semangat tidak memikirkan diri sendiri sedemikian rupa, sehingga masing-masing sanggup menjalankan kewajibannya sebagai anggota dan mendapat imbalan sebanding dengan pemanfaatan mereka terhadap organisasi.

Adanya kegiatan serta kepentingan yang sama menjadi dasar berdirinya suatu koperasi. Sebagai badan usaha, koperasi harus mampu berdiri sendiri menjalankan kegiatan usahanya. Untuk menjaga keberlangsungan hidup koperasi, maka perlu didukung oleh kemampuan manajemen melihat kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang.

Manajemen dituntut untuk menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap kesejahteraan koperasi, anggota koperasi serta mempercepat perkembangan koperasi. Keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut dalam koperasi disebut pembelanjaan koperasi atau manajemen keuangan koperasi. Menurut Hendar (2010:184) “Manajemen keuangan koperasi berkaitan dengan aktivitas pengumpulan dana dan penggunaan dana tersebut secara efektif dan efisien”.

“Kinerja keuangan diperlukan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota serta

kemampuan untuk membayar hutang" (Hendar, 2010:198). Pengukuran kinerja keuangan koperasi antara lain adalah dengan melakukan analisis rasio.

"Analisis rasio merupakan salah satu cara untuk memberikan penilaian akan keberhasilan maupun penurunan hasil operasional dari suatu unit usaha/koperasi. Analisis rasio yang umum digunakan antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas/ leverage, rasio aktivitas dan rasio rentabilitas/profitabilitas" (Neti dan Lizza, 2007: 106).

"Profitabilitas adalah rasio untuk menunjukkan seberapa efisien suatu perusahaan koperasi, atau seberapa besar kemampuan perusahaan memberikan manfaat atas modal yang diinvestasikan anggotanya. Rasio ini terdiri dari rasio manfaat keanggotaan atas penjualan (*Profit margin*) dan rasio manfaat keanggotaan atas modal" (Hendar, 2010:199).

Salah satu alat analisis dalam rasio profitabilitas yang digunakan adalah rasio ROI (*Return on Invesment*), dikarenakan rasio ini memiliki sifat yang menyeluruh yaitu dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.

Terdapat beberapa penelitian yang meneliti mengenai efisiensi pengendalian biaya dan efektivitas penggunaan aset terhadap profitabilitas telah dilakukan. Beberapa penelitian lain yang membahas adalah :

Elok D. V (2013) dengan judul Judul Analisis Efisiensi Pengendalian Biaya dan Tingkat Perputaran Modal Kerja serta Pengaruhnya terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKPRI) Kabupaten/Kota Probolinggo. Berdasarkan uji hipotesis secara simultan (Uji F)

menunjukkan bahwa efisiensi pengendalian biaya dan tingkat perputaran modal kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Dengan demikian dapat digunakan untuk memprediksi rentabilitas ekonomi pada KPRI Kabupaten/Kota Probolinggo dalam upaya meningkatkan SHU atau profit dan kelangsungan usaha KPRI di masa datang.

Rizanul A. A & Syafrida H (2017) dengan judul Analisis Penggunaan Aset dalam Mengukur Profitabilitas : Studi kasus pada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk Medan. Hasil analisis penyebab rasio profitabilitas perusahaan kurang stabil karena laba kotor, laba usaha maupun laba bersih cenderung mengalami fluktuasi, hal ini disebabkan perusahaan kurang dapat mengendalikan faktor-faktor yang memengaruhi laba seperti beban pokok dan beban usaha perusahaan. Sedangkan ROA terus menurun setiap tahunnya, namun laba bersih mengalami fluktuasi, dapat dikatakan perusahaan kurang optimal dalam menggunakan asetnya dengan tujuan menghasilkan laba yang maksimal.

Ismani, Ngadirin S, Andian A. I (2011) dengan judul Analisis Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan Manajemen Hotel : Studi Kasus pada UNY-Hotel Yogyakarta. Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan UNY-Hotel pada tahun 2011 dapat dikatakan kurang baik yang ditandai dengan (1) NPM yang dicapai sebesar 26,89% masih jauh di bawah target yang ditetapkan yaitu sebesar 40%, (2) ROA yang dicapai sebesar 6,41% di bawah tingkat bunga umum sebesar 10%-12% per tahun. Tingkat NPM dan ROA yang rendah mengindikasikan bahwa manajemen hotel tidak efisien dalam mengelola biaya dan aset yang dimiliki. Oleh karena itu, penting kiranya bagi manajemen hotel

untuk mengendalikan biaya dan menggunakan strategi biaya rendah dalam menjalankan bisnisnya.

Ketiga hasil penelitian tersebut sangat membantu dalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Dapat diketahui bahwa tingkat profitabilitas dapat ditingkatkan dengan melakukan pengendalian biaya dan penggunaan aset yang optimal dalam menjalankan kegiatan usahanya. Di mana tingkat profitabilitas mencerminkan kemampuan dalam menghasilkan keuntungan. Maka dari itu penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut mengenai pengendalian biaya dan penggunaan aset.

Koperasi Unit Desa (KUD) “Sarwa Mukti” Cisarua merupakan salah satu koperasi yang melakukan kegiatan usaha di berbagai bidang unit usaha atas dasar persamaan kebutuhan anggotanya, yang meliputi 6 unit usaha yaitu Unit Usaha Sapi, Unit Usaha Waserda, Unit Usaha Listrik, Unit Usaha Produksi Makanan Ternak (MAKO), Unit Usaha Pasteurisasi Susu Cup, dan Unit Simpan Pinjam. Koperasi ini terus berupaya menjadi koperasi yang meningkatkan kesejahteraan anggota sebagai pemilik sekaligus pelanggan koperasi.

Berikut ini merupakan gambaran umum perkembangan kinerja dalam konteks manajemen keuangan KUD “Sarwa Mukti”, jika dilihat dari segi profitabilitas :

Tabel 1. 1. Perkembangan Sisa Hasil Usaha, Penjualan, Total Aset dan ROI

Tahun	SHU (Rp)	Penjualan (Rp)	Total Aset (Rp)	ROI (%)
2013	49.771.901,20	17.870.228.112,63	13.726.699.192,80	0,363
2014	49.718.300,44	12.841.245.435,24	12.994.728.034,14	0,383
2015	49.720.820,07	10.443.315.529,57	13.242.747.869,62	0,375
2016	49.908.382,28	10.951.159.972,30	13.841.063.698,04	0,361
2017	50.197.827,70	15.793.840.221,73	15.035.499.125,24	0,334

Sumber : Pengolahan Data Laporan Tahunan KUD "Sarwa Mukti"

Tabel 1.1. menunjukkan bahwa penjualan dari tahun 2013-2015 mengalami penurunan, di mana penurunan pada penjualan memengaruhi penurunan sisa hasil usaha dan penurunan total aset dari tahun 2013-2014. Sedangkan tahun selanjutnya penjualan yang mengalami peningkatan diikuti pula oleh peningkatan sisa hasil usaha dan total aset, namun berbanding terbalik dengan ROI yang mengalami penurunan.

Berdasarkan fenomena tersebut, tingkat profitabilitas setiap tahunnya mengalami penurunan. Hal tersebut mengindikasikan adanya pemborosan biaya terlihat ketika membandingkan sisa hasil usaha dengan penjualan dan ketidakmampuan manajemen dalam pengelolaan aset terlihat dari ketika membandingkan penjualan dan total aset.

Berdasarkan kondisi tersebut terlihat bahwa kemampuan koperasi untuk menghasilkan SHU yang tinggi dapat diukur dengan penjualan yang tinggi dan dengan pengorbanan berupa biaya operasional yang tinggi pula. Dan efisiensi usaha baru dapat diketahui dengan membandingkan penjualan yang diperoleh dengan aset atau modal yang menghasilkan SHU tersebut. Aktivitas koperasi dikatakan berhasil apabila dana yang dialokasikan untuk usaha koperasi dalam

bentuk modal kerja meningkat diikuti pula oleh peningkatan SHU namun terjadi penurunan pada tingkat profitabilitas.

Jika dilihat dengan standar penilaian Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award, maka profitabilitas yang dimiliki KUD "Sarwa Mukti" tergolong sangat tidak sehat karena tingkat profitabilitas masih di bawah 1%.

Nilai profitabilitas yang rendah mengindikasikan manajemen koperasi tersebut belum efisien dalam mengendalikan biaya-biaya yang ditimbulkan dari kegiatan operasional dan belum efektif dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan serta tingkat kesehatannya pun kurang baik.

Ditinjau dari konsep Koperasi, fungsi sisa hasil usaha bagi Koperasi tergantung pada besar kecilnya partisipasi ataupun transaksi anggota dengan Koperasinya. Semakin tinggi partisipasi anggota, maka idealnya semakin tinggi manfaat yang diterima oleh anggota, baik itu manfaat ekonomi langsung (MEL) ataupun manfaat ekonomi tidak langsung (METL). Maka dari itu salah satu faktor yang menentukan keberhasilan koperasi adalah partisipasi anggota. Partisipasi anggota sangat berhubungan erat dengan efek ekonomis koperasi yaitu manfaat yang didapat oleh anggota tersebut.

Namun dalam KUD "Sarwa Mukti" sisa hasil usaha mengalami peningkatan, sedangkan tingkat profitabilitas belum memenuhi standar yang telah ditetapkan agar sehat. Sehingga dalam hal ini masalah bukan terdapat di anggota karena partisipasinya, melainkan manajemen keuangan koperasi yang perlu

ditingkatkan kinerjanya. Di mana manajemen keuangan koperasi perlu menetapkan dan mengelola kebijakan keuangan secara tepat, yaitu dengan adanya pengelolaan efisiensi pengendalian biaya dan efektivitas penggunaan aset yang diharapkan dapat meningkatkan tingkat profitabilitas ekonomi pada KUD "Sarwa Mukti".

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **"Pengaruh Efisiensi Pengendalian Biaya dan Efektivitas Penggunaan Aset terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Koperasi Unit Desa Sarwa Mukti Cisarua)"**.

1.2. Identifikasi Masalah

Sesuai kondisi yang terdapat di latar belakang yang sudah diuraikan, peneliti lebih merinci untuk memberi batasan terhadap permasalahan yang akan dibahas, maka identifikasi masalah dapat ditetapkan sebagai berikut :

1. Bagaimana efisiensi pengendalian biaya pada KUD "Sarwa Mukti".
2. Bagaimana efektivitas penggunaan aset pada KUD "Sarwa Mukti".
3. Bagaimana tingkat profitabilitas pada KUD "Sarwa Mukti".
4. Sejauhmana efisiensi pengendalian biaya dan efektivitas penggunaan aset berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap profitabilitas pada KUD "Sarwa Mukti".
5. Upaya yang dilakukan pihak manajemen koperasi dalam meningkatkan profitabilitas pada KUD "Sarwa Mukti".

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauhmana efisiensi pengendalian biaya dan efektivitas penggunaan aset berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap profitabilitas pada KUD "Sarwa Mukti" tahun 2013-2017.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Efisiensi pengendalian biaya pada KUD "Sarwa Mukti".
2. Efektivitas penggunaan aset pada KUD "Sarwa Mukti".
3. Tingkat profitabilitas pada KUD "Sarwa Mukti".
4. Efisiensi pengendalian biaya dan efektivitas penggunaan aset berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap profitabilitas pada KUD "Sarwa Mukti".
5. Upaya yang dilakukan pihak manajemen koperasi dalam meningkatkan profitabilitas pada KUD "Sarwa Mukti".

1.4. Kegunaan Penelitian

Tercapainya sasaran dan tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta sumbangan informasi yang berguna bagi :

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Dari segi teori penelitian ini dimaksudkan untuk pengembangan dan memperluas ilmu pengetahuan baik bagi peneliti maupun pembaca pada umumnya,

berkaitan dengan ilmu manajemen khususnya manajemen keuangan, serta sebagai referensi penelitian dalam penulisan skripsi mengenai pengaruh efisiensi pengendalian biaya dan efektivitas penggunaan aset terhadap profitabilitas.

1.4.2. Kegunaan Gunalaksana

1.4.2.1. Bagi Koperasi

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi dan bahan pertimbangan bagi pihak manajemen koperasi, serta sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan-kebijakan di Koperasi Unit Desa “Sarwa Mukti” berkaitan dengan efisiensi pengendalian biaya dan efektivitas penggunaan aset dalam meningkatkan profitabilitas.

1.4.2.2. Bagi Masyarakat Umum

Sebagai sarana yang dapat menambah pengetahuan terutama bagi yang ingin mengetahui informasi, referensi, acuan dan pembanding untuk melakukan penelitian yang sejenis.

IKOPIN